

STUDI LITERATUR: UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI LITERASI MELALUI PROGRAM LITERASI HARIAN DI SEKOLAH DASAR

Risfi Aulya Hanni¹, Haryadi², Bernadus Wahyudi Joko Santoso³

¹Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

^{2,3}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : ¹risfiaulyahanni23@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to further explore effective efforts to enhance students' literacy motivation, particularly in Indonesian language learning at the elementary school level. This research employed a systematic literature review method, analyzing national accredited (Sinta-indexed) and international scholarly publications published between 2021 and 2025. The analysis involved identifying, evaluating, and interpreting relevant studies to construct a comprehensive synthesis of current literacy practices. The findings reveal five major strategic approaches: (1) strengthening daily literacy programs through reflective and follow-up activities; (2) implementing project-based and collaborative literacy learning; (3) integrating local cultural content to build emotional relevance and character values; (4) utilizing interactive digital media such as digital storytelling and pop-up books; and (5) fostering collaboration among schools, families, and literacy communities. Within the framework of the Merdeka Curriculum, these strategies align with the development of the Pancasila Student Profile, emphasizing independence, creativity, and critical reasoning.

Keywords: Literacy Motivation, Elementary Education, School Literacy Movement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut upaya meningkatkan motivasi literasi siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Rendahnya motivasi literasi masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar, yang berdampak pada lemahnya kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis terhadap artikel-artikel nasional terakreditasi Sinta dan publikasi ilmiah internasional yang terbit antara tahun 2021–2025. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi data literatur yang relevan. Hasil sintesis menunjukkan lima strategi utama: (1) penguatan program literasi harian berbasis refleksi dan tindak lanjut; (2) pembelajaran literasi berbasis proyek yang kolaboratif; (3) integrasi budaya lokal untuk membangun relevansi emosional dan karakter siswa; (4) pemanfaatan media digital interaktif seperti digital storytelling dan pop-up book; serta (5) kolaborasi sekolah, keluarga, dan komunitas literasi.

Kata Kunci: Motivasi Literasi, Sekolah Dasar, Gerakan Literasi Sekolah.

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan salah satu fondasi utama bagi keberhasilan peserta didik dalam memahami, mengolah dan menggunakan seluruh aspek pembelajaran dalam kehidupan sosial. Literasi tidak sekadar diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup keterampilan berpikir kritis, menafsirkan makna, serta mengolah informasi untuk mengambil keputusan yang tepat dan etis (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2021).

Di era global abad ke-21, literasi berperan penting sebagai basis penguasaan kompetensi lain seperti numerasi, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan demikian, penguasaan literasi sejak usia dini menjadi prasyarat bagi terbentuknya pelajar yang adaptif dan berdaya saing. Selain itu kemampuan literasi menjadi kunci penting siswa dalam memicu optimalnya kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka.

Sayangnya, berdasarkan data hasil survey menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih belum

mencapai kompetensi minimum literasi membaca, terutama dalam memahami isi bacaan dan menafsirkan makna tersirat.

Penelitian (Navida et al., 2023) menegaskan bahwa saat ini masih banyak siswa hanya mampu membaca secara mekanis tanpa memahami konteks bacaan secara mendalam. Temuan Aryani & Purnomo (2023) juga menunjukkan lemahnya budaya membaca di lingkungan sekolah maupun keluarga, di mana kegiatan literasi masih dianggap sebagai kegiatan tambahan, bukan bagian dari proses belajar yang bermakna. Akibatnya, siswa cenderung kurang memiliki motivasi membaca dan tidak terbiasa berpikir reflektif terhadap teks yang dibacanya. Selain itu rendahnya motivasi literasi siswa disebabkan oleh kurangnya variasi strategi pembelajaran, rendahnya dukungan lingkungan sekolah, serta lemahnya peran guru sebagai fasilitator kegiatan literasi (Sari et al., 2023). Padahal masa sekolah dasar merupakan periode emas dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan positif seperti literasi. Sari et al., (2023) menjelaskan

bahwa pembiasaan literasi sejak dini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), mandiri belajar, serta karakter tangguh pada anak. Literasi tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai-nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial (Hoerudin, 2021). Dengan demikian, literasi memiliki peran ganda: sebagai fondasi kognitif dan sarana pembinaan karakter yang kontekstual dengan kehidupan anak.

Pada tingkat sekolah dasar, Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembelajaran harus berfokus pada pencapaian kompetensi esensial dan pengembangan profil pelajar Pancasila yang meliputi kemampuan bernalar kritis, kreatif, serta berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2025).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran literasi yang kontekstual, diferensiasi, mendalam dan berbasis proyek. Dalam pelaksanaannya, guru dapat mengaitkan antara teks bacaan dengan tema-tema di kehidupan nyata, budaya lokal, dan pengalaman siswa. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan

dan motivasi belajar siswa karena mereka merasa bahwa teks yang dipelajari harus relevan dengan kehidupannya (Wala, 2025; Sari et al., 2023; ; Rohman & Sujarwo, 2024). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa penelitian (Simbolon, 2023; Hoerudin, 2022) menemukan bahwa kegiatan literasi di sekolah masih bersifat rutin dan administratif, seperti membaca sepuluh menit sebelum pelajaran tanpa refleksi dan tindak lanjut pemahaman. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam merancang strategi literasi yang kreatif serta dalam memanfaatkan media digital dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berbagai studi terkini menunjukkan beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, di antaranya: (1) penerapan pendekatan berbasis budaya lokal agar teks bacaan lebih dekat dengan kehidupan siswa (Sari et al., 2023; Wala, 2025); (2) integrasi pembelajaran literasi dalam seluruh mata pelajaran melalui kegiatan membaca pemahaman dan penulisan reflektif (Abidin et al., 2021); (3)

pemanfaatan media digital interaktif seperti story apps dan e-book audio untuk meningkatkan antusiasme siswa (Simbolon, 2023).

Contoh melalui pemanfaatan media kreatif seperti buku pop-up mampu memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat baca anak dengan menghadirkan pengalaman visual yang menarik (Rosyadi et al., 2024); serta (4) penerapan pembelajaran literasi berbasis proyek dan kolaborasi yang menumbuhkan kemandirian dan kemampuan komunikasi (Aryani & Purnomo, 2023). Dukungan dari komunitas sekolah dan orang tua turut menjadi faktor eksternal dalam membangun lingkungan literasi yang kondusif (Hoerudin, 2022; Navida et al., 2023).

Dengan mewujudkan program Program literasi sekolah seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan budaya membaca di tingkat dasar (Purwanto et al., 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan nasional dan praktik di lapangan, khususnya dalam implementasi program GLS sering kali masih bersifat formalitas dan belum diintegrasikan secara utuh dalam

pembelajaran. Selain itu, di era digital, perubahan gaya belajar anak menuntut adanya inovasi dalam program literasi.

Penelitian Hendaryan et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, visual, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini. Berdasarkan penjelasan tersebut diperlukan upaya peningkatan motivasi literasi siswa sekolah dasar harus dilakukan secara sistematis melalui program literasi yang variatif, kontekstual, dan partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi efektif peningkatan motivasi dan kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dalam bingkai implementasi Kurikulum Merdeka, guna membangun fondasi literasi yang berkarakter bagi generasi masa depan Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode studi tinjauan pustaka sistematis, yakni melalui mengumpulkan, menilai dan

menganalisis temuan-temuan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen penelitian lainnya yang relevan dengan topik. Fokusnya pada implementasi program literasi harian untuk meningkatkan motivasi literasi siswa di Sekolah Dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan artikel jurnal dengan menggunakan kata kunci meliputi "motivasi literasi", "pendidikan bahasa", dan "upaya meningkatkan". Rentang waktu publikasi artikel yang dipilih dari tahun 2021 hingga 2025. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi upaya meningkatkan motivasi literasi siswa melalui program literasi harian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya meningkatkan motivasi literasi siswa melalui program literasi di sekolah dasar dari temuan studi sebelumnya menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Peneliti turut melakukan penyelidikan terdahulu meliputi data isi dan hasil penelitian sebelumnya untuk diklasifikasikan sesuai dengan variabel penelitian, yaitu program

pemberdayaan seperti Program Literasi Harian atau Gerakan Literasi Sekolah, dengan fokus utama pada Sekolah dasar. Rendahnya motivasi literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga dengan lemahnya pembiasaan, minimnya relevansi teks dengan kehidupan siswa, serta terbatasnya inovasi guru dalam pelaksanaan program literasi. Selain melalui program pembiasaan, penggunaan e-book, story apps, dan media digital interaktif mampu menarik perhatian siswa melalui pengalaman belajar yang visual dan multimodal dalam meningkatkan keterlibatan emosional siswa saat membaca.

Penerapan Media tersebut bukan hanya memperkaya pengalaman literasi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi psikopedagogis untuk memunculkan rasa ingin tahu dan kepuasan belajar. Selain itu, integrasi budaya lokal ke dalam teks bacaan dan aktivitas literasi turut menjadi strategi yang terbukti efektif membangun kedekatan emosional siswa terhadap isi teks.

Dengan demikian, motivasi literasi tumbuh bukan karena paksaan kegiatan rutin, melainkan karena

siswa menikmati pengalaman literasi sebagai aktivitas eksploratif dan menyenangkan. Melalui dukungan lingkungan literasi sekolah yang kuat, dimulai dengan ketersediaan pojok baca, keterlibatan orang tua, serta kegiatan literasi kolaboratif dapat menunjukkan peningkatan signifikan terhadap motivasi literasi siswa.

Penting untuk memahami bahwa penerapan program literasi tidak dapat hanya mengandalkan program formal, tetapi harus diiringi dengan penciptaan lingkungan literasi yang mendukung, menarik, dan berkelanjutan. Berdasarkan studi literatur tahun 2021–2025 dapat disimpulkan bahwa literasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas membaca teks, melainkan sebagai proses sosial-kognitif yang membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *meaningful learning* yang menempatkan pengalaman siswa sebagai pusat pembelajaran. Implementasi literasi yang terintegrasi dalam tema kehidupan nyata tampak mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap aktivitas literasi sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan.

Keterampilan Literasi

Kemampuan literasi siswa sekolah dasar pada era implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya dinamika yang kompleks antara kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di lapangan. Sejumlah penelitian mutakhir mengindikasikan bahwa kemampuan literasi dasar siswa, khususnya dalam membaca pemahaman dan menulis reflektif, masih berada pada tingkat yang memprihatinkan (Navida et al., 202; Sari et al., 2023). Meskipun dalam Kurikulum Merdeka sudah menekankan pembelajaran kontekstual dan berpihak pada murid, pelaksanaannya di banyak sekolah masih belum optimal karena keterbatasan strategi pedagogis guru dan rendahnya dukungan lingkungan literasi (Hoerudin, 2023; Aryani & Purnomo, 2023). Selain itu, guru memiliki ruang otonomi untuk mengembangkan pembelajaran literasi yang diferensiatif dan berbasis proyek. Namun, penelitian Simbolon (2023) dan Hendaryan et al., (2022) banyak guru masih kesulitan mengintegrasikan literasi ke dalam mata pelajaran lain secara tematik. Literasi masih dipandang sebagai kegiatan tambahan, bukan sebagai

pendekatan belajar lintas disiplin. Selain itu, akses terhadap sumber bacaan digital dan media kreatif masih terbatas di sejumlah sekolah dasar, terutama di wilayah non-perkotaan (Rusniasa et al., 2021; Fadillah & Dini, 2021).

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) turut cenderung masih menunjukkan sifat administratif dan formalistik, belum membangun budaya literasi yang hidup dan partisipatif. Akibatnya, motivasi baca siswa menjadi rendah karena mereka tidak menemukan relevansi antara kegiatan literasi dengan pengalaman nyata di kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berpihak pada murid, sebagian sekolah telah berupaya mengintegrasikan literasi dengan pembelajaran berbasis proyek dan budaya lokal. Namun, hasilnya masih belum merata. Suparya dan Suastra (2022) menjelaskan bahwa sebagian guru masih kesulitan mengadaptasi pembelajaran literasi yang menuntut kreativitas tinggi, terutama dalam memanfaatkan media digital dan bahan ajar adaptif sesuai karakteristik siswa. Salah satu potensi perbaikan yang mampu mengatasi hal

tersebut ialah melalui pendekatan inovatif berbasis teknologi. Hendaryan et al. (2022) menekankan pentingnya pengembangan literasi digital, yang terbukti dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan visual. Sementara itu, penggunaan digital storytelling (Fadillah & Dini, 2021) dan media pop-up book (Rosyadi et al., 2024) terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi membaca pada siswa usia dini, karena memadukan unsur naratif, visual, dan afektif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Secara umum, hasil sintesis literatur ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi siswa sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka berada pada fase transisi menuju literasi bermakna, tetapi belum mencapai tahap optimal. Meskipun terdapat berbagai inovasi program literasi seperti GLS, reading corner, dan digital reading project, keberhasilannya masih bergantung pada tiga faktor utama: (1) kapasitas guru dalam mendesain kegiatan literasi yang kontekstual dan reflektif (Sari et al., 2023; Hoerudin, 2023), (2) ketersediaan sumber belajar dan sarana digital yang inklusif (Fadillah &

Dini, 2021), serta (3) dukungan lingkungan belajar dari keluarga dan komunitas sekolah (Rusniasa et al., 2021; Suparya & Suastra, 2022). Program literasi masih perlu diarahkan pada penguatan motivasi intrinsik siswa melalui kegiatan literasi yang bersifat dialogis, kontekstual, dan berorientasi pada pembelajaran sepanjang hayat (lifelong literacy). Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kompetensi guru dalam merancang kegiatan literasi yang adaptif terhadap konteks lokal serta penguatan peran keluarga dan komunitas sekolah sebagai ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung Keberhasilan Program Literasi Harian

Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak hanya bergantung pada aktivitas membaca rutin, tetapi juga pada berbagai faktor pendukung yang bersifat sistemik, pedagogis, dan kultural. Hasil sintesis dari berbagai penelitian literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, keterlibatan orang tua, ketersediaan sarana literasi, budaya literasi di sekolah, serta inovasi dalam media dan strategi pembelajaran.

Studi oleh Aryani dan Purnomo (2023) menegaskan bahwa komitmen kepala sekolah untuk menjadikan literasi sebagai bagian dari budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap keberhasilan program literasi harian. Guru yang berperan aktif dalam memotivasi siswa membaca sebelum pembelajaran mampu meningkatkan antusiasme dan minat baca siswa secara signifikan. Septiani & Wardhana (2022) menekankan bahwa pelaksanaan program membaca 15 menit sebelum pelajaran efektif ketika guru mampu mengaitkan kegiatan literasi mampu memperluas akses siswa terhadap sumber bacaan yang lebih bervariasi, termasuk e-book dan sumber daring yang relevan.

Penelitian oleh Sari et al., (2023) menegaskan bahwa keberadaan ruang baca yang nyaman dan beragam jenis bacaan menjadi stimulus penting bagi peningkatan motivasi literasi siswa. Ketersediaan sarana pendukung seperti pojok baca, perpustakaan mini kelas, serta akses ke bahan bacaan digital turut menjadi bukti peningkatan partisipasi dalam kegiatan literasi harian. Fadillah dan Dini (2021) menambahkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti

digital storytelling juga menjadi sarana efektif dalam membangun keterampilan literasi. Melalui media tersebut, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menulis dan bercerita dengan cara kreatif, sehingga motivasi mereka terhadap kegiatan literasi meningkat.

Keberhasilan program literasi harian juga sangat dipengaruhi oleh inovasi pedagogis guru dalam mengaitkan kegiatan literasi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Penelitian Suparya dan Suastra (2022) menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis konteks (contextual learning) untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam literasi sains dan bahasa. Menurut Rusniasa et al., (2021), budaya literasi tumbuh ketika seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan menulis secara rutin. Sekolah yang memiliki kebijakan internal seperti Hari Literasi Sekolah atau Jumat Membaca menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa terhadap kegiatan membaca mandiri. Kegiatan literasi yang dikaitkan dengan lomba membaca puisi, menulis cerpen, atau diskusi buku juga dapat meningkatkan rasa kompetisi positif di kalangan

siswa (Aryani & Purnomo, 2023). Raoda et al., (2023) berpendapat bahwa program literasi yang selaras dengan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan penguatan Kurikulum Merdeka lebih berkelanjutan dibandingkan kegiatan literasi yang bersifat insidental. Pendekatan serupa juga relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, di mana siswa diajak membaca teks yang relevan dengan lingkungan mereka, seperti cerita rakyat, legenda lokal, dan kisah inspiratif tokoh nasional.

Upaya dan Strategi Meningkatkan Motivasi Literasi Bahasa Indonesia Siswa

Peningkatan motivasi literasi siswa sekolah dasar perlu dirancang melalui strategi pembelajaran yang komprehensif, kolaboratif, dan kontekstual. Implementasi program literasi yang berhasil tidak hanya berfokus pada kebiasaan membaca rutin, tetapi juga harus menyentuh dimensi afektif, sosial, dan kultural siswa (Sari et al., 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, strategi yang efektif harus berpijak pada prinsip pembelajaran yang berpihak pada murid, relevan dengan lingkungan

mereka, serta mengintegrasikan teknologi dan budaya lokal sebagai wahana pembelajaran yang bermakna. Program literasi harian seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) perlu direvitalisasi agar tidak hanya menjadi rutinitas administratif. Studi oleh Purwanto et al. (2023) menemukan bahwa literasi harian akan efektif ketika kegiatan membaca diikuti oleh tindak lanjut berupa refleksi, diskusi makna bacaan, atau kegiatan menulis kreatif. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik siswa terhadap kegiatan membaca.

Pembelajaran berbasis literasi yang efektif tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga pada produk dan proses kreatif yang dihasilkan dari teks tersebut. Aryani dan Purnomo (2023) menegaskan bahwa pendekatan project-based literacy dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses literasi melalui kolaborasi dan hasil karya nyata. Contohnya, saat peserta didik membuat book poster, mini book, atau majalah kelas berdasarkan teks yang telah dibaca. Simbolon (2023) menambahkan bahwa kegiatan literasi berbasis proyek yang

terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun lintas disiplin ilmu mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa hasil karyanya memiliki makna nyata dan diapresiasi oleh guru maupun teman sekelas. Selain itu, literasi digital menjadi sarana potensial dalam membangun motivasi literasi generasi muda Siswa di era digital menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap media interaktif seperti digital storytelling, audiobook, dan reading apps yang memungkinkan mereka membaca dengan cara yang lebih visual dan partisipatif. Rosyadi et al. (2024) juga menekankan bahwa penggunaan media inovatif seperti buku pop-up digital dan interactive storybook meningkatkan motivasi siswa karena memadukan unsur audio-visual dan interaksi kinestetik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, media digital memungkinkan diferensiasi pembelajaran sehingga siswa dengan minat dan kemampuan yang berbeda tetap dapat terlibat aktif dalam kegiatan literasi (Wala, 2025).

Integrasi literasi dengan budaya lokal seperti cerita rakyat, legenda, dan kisah pahlawan lokal mampu memperkuat relevansi konteks belajar

bagi siswa sekolah dasar (Sari et al., 2023). Dengan membaca kisah yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan mereka, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral sekaligus merasa terhubung secara emosional dengan bacaan. Hoerudin (2022) menambahkan bahwa pendekatan literasi berbasis budaya juga efektif dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam aspek empati, tanggung jawab, dan kearifan sosial. Strategi ini bukan hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dalam proses literasi. Integrasi literasi dengan budaya lokal merupakan bentuk konkret dari pendidikan yang berakar pada jati diri bangsa sekaligus responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan strategi literasi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal dari keluarga dan masyarakat. Penelitian oleh Hoerudin (2022) dan Navida et al. (2023) menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas literasi memberikan dampak besar terhadap pembentukan budaya baca anak. Kegiatan seperti parent reading day atau kunjungan ke taman bacaan

keluarga berpotensi menumbuhkan motivasi literasi berkelanjutan. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperluas akses terhadap sumber literasi, tetapi juga mengubah kegiatan literasi menjadi gerakan sosial yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan. Sehingga, upaya meningkatkan motivasi literasi melalui program literasi siswa di sekolah dasar dapat dinyatakan efektif apabila program tersebut: (1) rutin dan singkat (mis. baca 15 menit/hari), (2) didukung oleh lingkungan literasi terstruktur (pojok baca, GLS), dan (3) diperkuat oleh kemitraan contohnya seperti, Kampus Mengajar yang menyediakan tenaga, sumber daya, dan inovasi pedagogis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah literatur pada berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar menuntut pendekatan holistik, kontekstual, dan berkelanjutan. Keberhasilan program literasi harian dipengaruhi oleh kolaborasi antara faktor internal, seperti kreativitas guru, strategi pedagogis, dan pembelajaran berbasis proyek, serta faktor eksternal

berupa dukungan kepala sekolah, orang tua, dan komunitas literasi. Dalam Kurikulum Merdeka, literasi seharusnya dipandang sebagai kegiatan inti dari proses belajar yang membentuk profil pelajar Pancasila yakni beriman, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan gotong royong. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam mendesain kegiatan literasi kontekstual serta penciptaan ekosistem literasi yang kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama bagi terwujudnya budaya literasi berkelanjutan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 857-866. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4511>
- Ansyah, Y. A. U., & Mailani, E. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar
7. FONDATIA, 8(4), 772-789. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449>
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. (2023). *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Chantika, A., Mata, M. W., Nuhan, Y., & Dethan, J. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1).
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>
- Fadillah, I., & Dini, K. (2021). Digital Storytelling sebagai Strategi Baru Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Science*.
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142-151. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak

- Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 121-132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 32-41. Retrieved from <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/103>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 235-245.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80-89. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3315
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128-134. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Purwanto, A., Rugaiyah, R., & Madhakomala, M. (2023). Studi Literatur: Efektivitas Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Sumber Daya Peserta Didik di Sekolah Dasar. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 122-129. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1768>
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75-90. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.88>
- Rosyadi, R. N., Wardani, S., & Doyin, M. (2024). Studi literatur: Pemanfaatan buku pop up untuk meningkatkan literasi sains dan motivasi siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3365-3378. <https://doi.org/10.58230/27454312.769>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63.
- Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran

- bahasa dan sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9-26.
- Septiani, R. A. D., & Wardhana, D. (2022). Implementasi program literasi membaca 15 menit sebelum belajar sebagai upaya dalam meningkatkan minat membaca. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 130-137.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.294>
- Sujarwo, F. R., & Andaryani, E. T. (2024). "Enjoylish Adventure" Learning Media Based on Construct 2 Improves English Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(3).
- Suparya, I. K., I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, I. B. (2022). Rendahnya literasi sains: faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388-8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wala, G. N. (2025). Strategies for Improving Literacy and Student Interest in Learning: A Case Study of Secondary School Learners: Strategi Peningkatan Literasi dan Minat Belajar Siswa: Studi Kasus pada Peserta Didik Sekolah Menengah. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(3), 485–494. Retrieved from <https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/253>